

**“JAGHANA RAHWANA”  
KOMPOSISI MUSIK *ROCK PROGRESSIVE*  
DENGAN FORMAT ANSAMBEL CAMPURAN  
BEDASARKAN NOVEL *ANAK BAJANG MENGGIRING ANGIN*  
KARYA SINDHUNATA**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu persyaratan untuk mengakhiri jenjang studi sarjana**



**Diajukan oleh :  
Daffa Ghazy Bangun As Sindy Wijaya  
19101470133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
GASAL 2023/2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir berjudul :

Tugas akhir berjudul: **“Jaghana Rahwana”** Komposisi Musik *Rock Progressive* Dengan Format Ansambel Campuran Berdasarkan Novel Anak Bajang Menggiring Angin Karya Sindhunata diajukan oleh **Daffa Ghazy Bangun As Sindy Wijaya, NIM. 19101470133**, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Program Studi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **08 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

**Ketua Jurusan/ Program Studi/Ketua/Anggota**

  
**Dr. Kardi Laksono, S.Fil, M.Phill**

NIP 197604102006041028/ NIDN 0010047605

**Pembimbing I**

  
**Dr. Kardi Laksono, S.Fil, M.Phill**


NIP 197604102006041028/ NIDN 0010047605

**Pembimbing II**

  
**Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.**

NIP 197710122005012001/ NIDN 0010047605

**Penguji Ahli/Anggota**

  
**Dr.Sn. IG. N Wiryawan Budhiana, M.Hum.**

NIP 195812151988031002/ NIDN 0015125802

Yogyakarta, **19 - 01 - 24**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002/ NIDN 0007117104



## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 26 Desember 2023  
Yang membuat pernyataan

Daffa Ghazy Bangun A.S.W  
19101470133

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Cinta adalah bagian yang terdalam dari diriku,  
dan cinta itu adalah kamu”*



Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:  
Orang Tua, Kekasih, Keluarga dan Sahabat

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Jaghana Rahwana*” Komposisi Musik *Rock Progressive* dengan Format Ansambel Campuran Berdasarkan Novel *Anak Bajang Menggiring Angin* Karya Sindhunata. Tugas ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya dan tulisan ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, doa dan motivasi dari yang diberikan oleh banyak pihak sehingga penulis ingin ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus pembimbing II, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dr.Sn. IG.N Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku dosen wali dan dosen penguji ahli yang telah memberikan arahan, inspirasi, dan motivasi selama masa perkuliahan dan terlaksananya tugas akhir ini.
4. Ibu Dyah Tri Palupi selaku orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara moral, materi, dan doa.
5. Puti Ilalang Sunyi yang selalu menemani saya dan memberikan dukungan selama proses penulisan skripsi.
6. Para pemain musik Juan, Titi, Rajasa, Sena dan Vincent yang berkenan meluangkan waktu untuk latihan dan memaikan karya tugas akhir ini.

7. Seluruh teman Program Studi Penciptaan Musik Angkatan 19 yang telah menjadi teman pembelajaran selama masa perkuliahan dan mendukung terbentuknya karya tulis dan karya musik ini.
8. Teruntuk semua pihak dan teman – teman telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun karena penulis menyadari tugas akhir ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai media pembelajaran.

Yogyakarta, 26 Desember 2023



Daffa Ghazy Bangun A.S.W  
19101470133



**“*Jaghana Rahwana*”**  
**Komposisi Musik *Rock Progressive***  
**dengan Format Ansambel Campuran**  
**Berdasarkan Novel *Anak Bajang Menggiring Angin***  
**Karya Sindhunata**

**INTISARI**

“*Jaghana Rahwana*” merupakan komposisi music *rock progressive* dengan format ansambel campuran yang diciptakan berdasarkan novel “Anak Bajang Menggiring Angin” karya Sindhunata. Penciptaan komposisi musik *Jaghana Rahwana* menggunakan musik program. Penciptaan komposisi musik “*Jaghana Rahwana*” bertujuan untuk menginterpretasikan tokoh *Rahwana* dari novel “Anak Bajang Menggiring Angin” menjadi komposisi musik.

Penulis menggunakan metode interpretasi yang digunakan untuk mengubah sumber penciptaan ekstrasusikal berupa novel “Anak Bajang Menggiring Angin” karya Sindhunata ke dalam bentuk intra musikal yaitu komposisi musik dengan judul “*Jaghana Rahwana*” yang bergenre *rock progressive*. Melalui proses penciptaan perumusan ide masalah, penentuan judul, tahap observasi, penentuan instrumen, penyusunan *sound effect* distorsi pada instrumen gitar elektrik, pernacangan sketsa dasar dan penggarapan detail karya, hingga ditulis ke dalam aplikasi komputer.

Komposisi musik ini terbagi menjadi empat bagian yang menceritakan tentang kelahiran tokoh *Rahwana*, Penculikan Dewi *Shinta*, Peperangan Antara *Rahwana* dengan *Rama* dan penyesalan *Rahwana* ketika menuju kematiannya. Reinterpretasi perwujudan tokoh *Rahwana* dalam komposisi ini dengan melibatkan *sound effect* distorsi yang dimainkan instrumen musik gitar elektrik. Untuk memperkuat perwujudan tokoh *Rahwana* dalam komposisi ini penulis menggunakan unsur-unsur musikal seperti motif melodi, motif ritmis, instrumen musik dan tempo, yang merupakan ciri khas dari genre musik *rock progressive*.

**Kata Kunci:** *Anak Bajang Menggiring Angin*, *Rahwana*, *Rock Progressive*, *sound effect* distorsi, *Jaghana Rahwana*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	6
C. Tujuan Penciptaan .....	7
D. Manfaat Penciptaan .....	7
E. Metode Penciptaan .....	8
BAB II.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Karya .....	12
1) “Rahwana” karya Tohpati .....	12
2) “Dance of Eternity” karya Dream Theater.....	13
3) “Dawn” karya John McLaughlin and the Mahavisnu Orchestra .....	14
C. Landasan Penciptaan .....	16
1) Anak Bajang Menggiring Angin .....	16
2) <i>Rock Progressive</i> .....	17
3) <i>Distorsi Sound Effect</i> .....	19
BAB III.....	22
A. Perumusan Ide Penciptaan .....	22



B. Penentuan Judul.....	23
C. Tahap Observasi.....	24
D. Penentuan Instrumen .....	26
E. Penyusunan <i>Sound Effect</i> Distorsi pada Instrumen Gitar Elektrik.....	27
F. Perancangan Sketsa Dasar Musik dan Penggarapan Detail Karya .....	33
G. Penulisan Notasi Musik ke Dalam Aplikasi Komputer .....	35
BAB IV .....	37
A. Bagian Pertama Kelahiran Rahwana “Dasamuka” .....	37
1) Landasan Unsur Musik yang Digunakan.....	37
2) Pengolahan Unsur Intramusikal dalam Komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” ....	41
B. Bagian Kedua Penculikan Dewi Sinta oleh Rahwana.....	43
1) Landasan Unsur Musik yang Digunakan.....	43
2) Pengolahan Unsur Intramusikal dalam Komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” ....	47
C. Bagian Ketiga Peperangan Antara Rahwana dan Rama .....	48
1) Landasan Unsur Musik yang Digunakan.....	48
2) Pengolahan Unsur Intramusikal dalam Komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” ....	51
D. Perjalanan Rahwana menuju kematiannya.....	52
1) Landasan Unsur Musik Yang digunakan.....	52
2) Pengolahan Unsur Intramusikal dalam Komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” ....	55
BAB V.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	61

## DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 nada tema yang dimainkan sebagai sinkop dalam karya “Rahwana”.....	14
Notasi 2.2 <i>sound design</i> yang dimainkan gitar dan keyboard dalam komposisi “Dance of Eternity” .....	15
Notasi 2.3 nada tema yang dimainkan secara bersamaan oleh instrument gitar elektrik dan violin.....	16
Notasi 4.1 Penggunaan nada dasar dan tempo pada komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” Bagian pertama.....	40
Notasi 4.2 Penggunaan <i>whole</i> not, <i>quarter</i> not dan <i>eighth</i> not .....	41
Notasi 4.3 potongan pola ritme dan melodi pada bagian pertama komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” .....	42
Notasi 4.4 potongan notasi melodi utama dan akordnya Bagian kedua komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” .....	46
Notasi 4.5 potongan komposisi yang menginterpretasikan Terror dan rasa takut .....	47
Notasi 4.6 potongan komposisi yang menginterpretasikan Tokoh shita yang digendong oleh Tokoh Rahwana.....	48
Notasi 4.7 penggunaan not 1/16 dalam bagian ketiga Dalam komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” .....	50
Notasi 4.8 potongan melodi yang dimainkan secara bersamaan oleh instrumen gitar elektrik dan instrumen musik suling .....	51
Notasi 4.9 potongan bar ke 42 pengolahan unsur intramusikal .....	52
Notasi 4.10 potongan notasi melodi utama pada bagian ketiga Komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” .....	54
Notasi 4.11 potongan bar kesembilan bagian terakhir Komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” .....	55
Notasi 4.12 Modulasi pada bagian terakhir Komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ” .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Multi-effect digital Flamma Fx 200 .....	29
Gambar 3.2 Penggunaan fitur <i>preset</i> untuk menyimpan randangan <i>sound effect</i> . .....	29
Gambar 3.3 penggunaan fitur <i>overdrive</i> pada penyusunan <i>sound effect</i> distorsi.....	30
Gambar 3.4 penggunaan fitur <i>amplifier</i> pada penyusunan <i>sound effect</i> distorsi .....	31
Gambar 3.5 penggunaan fitur <i>cabinet</i> pada penyusunan <i>sound effect</i> distorsi .....	31
Gambar 3.6 penggunaan fitur <i>noise removal</i> pada penyusunan <i>sound effect</i> distorsi.	32
Gambar 3.7 penggunaan fitur <i>equalizer</i> pada penyusunan <i>sound effect</i> distorsi. ....	33
Gambar 3.8 Penggunaan DAW (Digital Audio Workstation) Studio One untuk perencanaan dasar komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ”.....	35
Gambar 3.9 Susunan instrumen musik yang digunakan dalam komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ”.....	36
Gambar 4.1 Penambahan efek <i>delay</i> dan <i>reverb</i> pada <i>sound effect</i> distorsiyang sudah di desain.....	43
Gambar 4.2 Penambahan efek <i>reverb</i> untuk variasi suaradalam komposisi “ <i>Jaghana Rahwana</i> ”.....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

“*Jaghana Rahwana*” adalah komposisi musik yang diciptakan berdasarkan novel “Anak Bajang Menggiring Angin” karya Sindhunata.<sup>1</sup> Ketertarikan pada novel “Anak Bajang Menggiring Angin” karya Sindhunata berdasarkan pada kekuatan bahasa dan makna. Penggunaan gaya bahasa metafora dalam novel ini menjadi kekuatan utama dalam membangun karakter, peristiwa dan jalan cerita dalam novel ini.

Gaya bahasa metafora disebabkan oleh keinginan pengarang untuk menggambarkan suatu objek atau konsep, seperti karakter dan peristiwa yang tidak digambarkan secara langsung dengan menghubungkannya secara kuat dengan hal lain, sehingga menciptakan gambaran yang lebih mendalam dan lebih hidup (Utorowati, 2016:2). Bahasa yang digunakan dalam novel ini menurut penulis mengandung makna puitis, menciptakan serangkaian kata-kata dan kalimat yang mengundang perasaan dan membingkai makna dengan indah.

Fajar pun datang, serasa amat tiba-tiba. Mata sang surya memerah.  
Dan menguaklah cahayanya yang dahsyat. Burung kepodang  
berkicau di dahan pohon kanigara, suaranya menyerupai senandung  
sebuah cinta (Sindhunata, 2022:7).

Diksi yang digunakan untuk menggambarkan cerita dalam novel “Anak Bajang Menggiring Angin” bukan sekadar bentuk komunikasi. Hal tersebut memiliki maksud

---

<sup>1</sup>Sindhunata, *Anak Bajang Menggiring Angin*, cetakan ke-13 tahun 2022

bahwa gambran cerita dalam novel “Anak Bajang Menggiring Angin” adalah semacam seni sastra yang menggambarkan keindahan, bukan hanya keindahan itu sendiri melainkan juga ada dalam keburukan atau ketidak sempurnaan.

Perspektif Sindhunata bersumber dari gagasan estetika kejelekan yang diperkenalkan oleh Karl Rozenkranz (Sindhunata,1997:69). Konsep Estetika Keburukan dalam konteks filosofisnya banyak menyelidiki eksploitasi keburukan dengan menemukan keseimbangan dalam keindahan. Dalam berbagai situasi, baik alamiah maupun non-alamiah, konsep keburukan estetika memiliki peran ganda, yakni sebagai kontrapoin dari "keindahan" yang terlihat, serta sebagai penunjang untuk mempertajam keindahan tersebut (Haubner,2011:104).

Kejelekan bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, melainkan selalu ada dalam relasi dengan keindahan. Tokoh-tokoh buruk rupa sering diidentikkan dengan kejahatan, sehingga tidak ada kebaikan yang melekat padanya. Dalam pemilihan terkait karakter, Sindhunata meninggalkan cara lama yang biasanya mengagungkan keindahan para ksatria dan manusia.

Novel “Anak Bajang Menggiring Angin” karya Sindhunata menawarkan sebuah karya sastra yang menjauh dari bahasa yang semata-mata berfungsi sebagai alat informasi dan lebih mencerminkan kebenaran dalam arti yang lebih mendalam (Rinaldo, 2005:121). Sindhunata menempatkan Anak Bajang sebagai tokoh sentral, di mana Anak Bajang tidak lain adalah sosok buruk rupa yang mendambakan kesempurnaan. Dalam novel “Anak Bajang Menggiring Angin” terdapat beberapa tokoh sentral antara lain Rama, Dewi Shinta, Rahwana, Laksmana, Hanoman, dan lain-

lainnya. Semua karakter tersebut penulis tertarik dengan karakter Rahwana, Rahwana dan para raksasa identik dengan kejahatan yang harus kalah dalam pungkasan cerita.

Sindhunata memiliki pandangan yang berbeda, bahwa tokoh-tokoh yang buruk rupa dan amoral seperti Rahwana dan para raksasa ditempatkan sebagai salah satu tokoh penting. Bagi Sindhunata pemikiran bahwa kebaikan selalu menang, kejahatan selalu kalah tidak memberi tempat bagi kebebasan, Sindhunata menegaskan:

Dalam pandangan estetika kejelekan, kejahatan adalah sesuatu yang "bernilai" justru karena kejahatan dipandang sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kebaikan. Karena hubungan timbal balik ini, kejahatan pun memiliki "kehendak" yang bisa menjadi baik. Bahkan kebaikan pun membutuhkan kejahatan agar kebaikan sungguh menjadi kebaikan. Sebaliknya, mereka yang "sempurna" adalah makhluk yang pintar menyia-nyiakan harapan. Tidak seperti makhluk jelek dan tidak sempurna seperti kera atau raksasa. Karena keburukan dan ketidaksempurnaan inilah, merekalah yang berharap lebih dari manusia. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk melampaui batas-batas hakikatnya (Sindhunata, 1997:70).

Sindhunata menempatkan karakter tokoh Rahwana di luar norma yang biasanya digunakan untuk menggambarkan kebaikan dalam karya sastra. Tokoh-tokoh yang umumnya diidentikkan dengan kejahatan seperti kera, raksasa, dan makhluk tak berbentuk, menjadi pelaku utama dalam novel "Anak Bajang Menggiring Angin" menggugah kita untuk mempertanyakan makna sejati dari kebaikan dan kejahatan (Sindhunata, 1997:69).

Penokohan makhluk yang tidak sempurna sebagaimana dalam novel "Anak Bajang Menggiring Angin" dalam dunia pewayangan. Dalam pewayangan terdapat

tokoh yang bernama Rahwana. Rahwana dikenal sebagai sosok raksasa yang digambarkan memiliki sepuluh kepala. Sepuluh kepalanya menggambarkan sifat buruk manusia dan juga memiliki dua puluh lengan yang setiap lengannya memegang senjata atau pusaka yang berbeda-beda. Contoh dalam lakon “Anoman Obong” mayoritas penggambaran tokoh Rahwana ialah sosok yang bengis dan jahat.

Dalam novel “Anak Bajang Menggiring Angin”, Sindhunata menggambarkan Rahwana secara berbeda. Rahwana dalam novel ini tidak digambarkan sebagai sosok yang sepenuhnya jahat atau antagonis. Penulis berpendapat bahwa Rahwana sebaliknya digambarkan sebagai sosok yang kompleks, penuh pertimbangan, dan memiliki sisi humanis. Rahwana dalam novel ini memiliki peran yang lebih mendalam pada pengembangan cerita. Rahwana tidak hanya berperan sebagai penculik Dewi Sinta, tetapi juga sebagai karakter yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara kecantikan, kejahatan, dan pemikiran filosofis.

Komposisi "*Jaghana Rahawana*" akan terdiri dari empat segmen yang memaparkan peristiwa dalam novel "Anak Bajang Menggiring Angin" yang berkaitan dengan karakter Rahwana. Bagian awal penulis akan membahas tentang kelahiran Rahwana, bagian kedua yang menyoroti saat penculikan Dewi Sinta oleh Rahwana. Bagian ketiga menceritakan saat peperangan antara Rahwana dan Rama, sementara bagian keempat akan mengangkat tentang penyesalan Rahwana saat menuju kematiannya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa komposisi musik "*Jaghana Rahwana*" dikatakan kategori musik program.



Komposisi “*Jaganaha Rahwana*” dibuat dengan menggabungkan musik *combo band* seperti gitar elektrik, bass elektrik, *keyboard*, drumset dan instrumen etnik seperti kendang dan suling. Konsep hibriditas yang diterapkan dalam komposisi ini dengan menggabungkan unsur-unsur musik etnik dan musik barat dalam bentuk ansambel band. Instrumen musik etnik dipilih untuk menggambarkan unsur tradisi dalam novel “Anak Bajang Menggiring Angin”, sedangkan instrumen musik barat dipilih karena dapat menggambarkan karakter Rahwana dan karakter tersebut diwujudkan dalam genre *rock progressive*.

Genre *rock progressive* berkembang pada dekade 1960-an sebagai perkembangan dari psychedelic rock, sebagai bagian dari perubahan umum dalam musik rock pada saat itu yang terinspirasi dari beragam gaya musik yang ada. Label ini digunakan untuk menggambarkan musik yang dipersembahkan oleh band-band seperti King Crimson, Yes, Genesis, Pink Floyd, Jethro Tull, Jimmy Page, John McLaughlin. Istilah *rock progressive* semakin meluas pada pertengahan tahun 1970-an.

*Rock progressive* mencapai puncak popularitasnya pada tahun 1970-an hingga awal 1980-an, yang membedakannya dari genre rock lainnya adalah penekanannya pada komposisi yang lebih kompleks daripada struktur lagu dasar. Grup musik *rock progressive* cenderung menggunakan keyboard sebagai instrumen yang dominan, berbeda dengan penggunaan gitar. Musik *rock progressive* mencampurkan elemen-elemen dari rock, jazz, dan musik klasik, kadang-kadang juga mencakup pengaruh dari blues dan musik tradisional. Beberapa ciri khas dari genre ini termasuk penggunaan ritme yang tidak konvensional (sinkopasi), keahlian dalam permainan alat musik

dengan solo yang rumit, serta durasi lagu yang biasanya lebih panjang daripada lagu-lagu konvensional (Adiputra, 2016:8).

Penulis dalam menciptakan komposisi dengan genre *rock progressive* melalui tugas akhir ini terinspirasi oleh karakter Rahwana dalam novel “Anak Bajang Menggiring Angin” karya Sindhunata. Penggambaran karakter Rahwana akan diwujudkan dengan musik *rock progressive* yang dikenal memiliki karakteristik yang unik dan kompleks. Beberapa ciri khas utama yang sering terkait dengan genre musik *rock progressive* adalah struktur yang rumit, di mana genre ini menggabungkan beragam elemen seperti variasi tempo, perubahan dinamika, dan pergeseran *time signature* yang tidak biasa. Ciri khas dalam *sound design* yang melekat pada genre ini akan membantu penulis untuk mengekspresikan latar belakang kompleks serta rumit yang terdapat dalam karakter Rahwana.

Pada komposisi ini *Digital Audio Workstation* (DAW) juga akan digunakan untuk menciptakan *sound effect* Distorsi dan *synthesizer* untuk membangun suasana dalam komposisi ini. Penulis juga akan memanfaatkan *synthesizer* dan *sound effect* distorsi guna memperkaya lapisan tekstural dan memperkuat narasi yang ingin disampaikan dalam karya musik ini.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Dari latar belakang tentang komposisi “*Jaghana Rahwana*” terumus ide penciptaan sebagai berikut:

1. Apakah landasan unsur musik yang digunakan dalam komposisi musik

“*Jaghana Rahwana*” berdasarkan “Anak Bajang Menggiring Angin”?

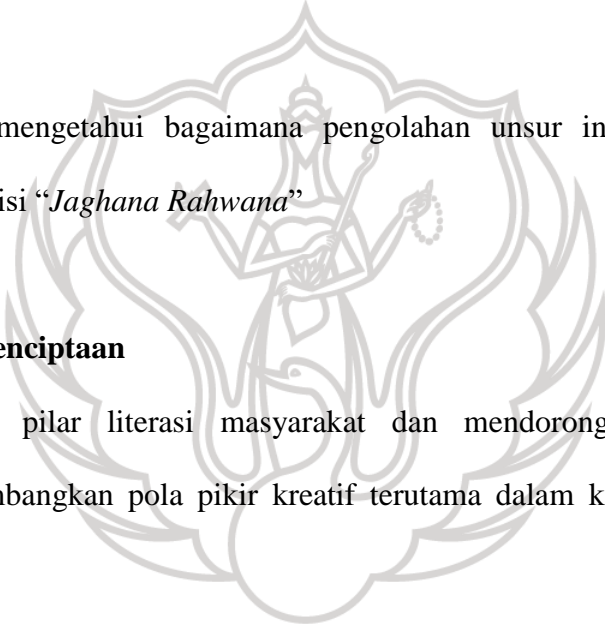
2. Bagaimana pengolahan unsur intramusikal yang menunjukkan karakter Rahwana dalam komposisi musik *Jaghana Rahwana*?

### C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui landasan unsur musik yang digunakan dalam komposisi musik “*Jaghana Rahwana*” berdasarkan “Anak Bajang Menggiring Angin”
2. Untuk mengetahui bagaimana pengolahan unsur intramusikal dalam komposisi “*Jaghana Rahwana*”

### D. Manfaat Penciptaan

1. Sebagai pilar literasi masyarakat dan mendorong individu untuk mengembangkan pola pikir kreatif terutama dalam konteks penciptaan musik
2. Bagi Program Studi Penciptaan Musik, menjadi bahan inspirasi mengenai komposisi musik yang diciptakan dimasa yang akan datang.
3. Penting bagi penulis untuk mencatat bahwa eksplorasi karakter Rahwana dari novel *Anak Bajang Menggiring Angin* karya Sindhunata, tidak hanya berperan sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan karya musik, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami perjalanan dan pengaruhnya dalam dunia musik yang luas.



### **E. Metode Penciptaan**

Metode penelitian menggunakan metode reinterpretasi, yaitu menafsirkan kembali dari interpretasi yang sudah ada, yang digunakan untuk mengubah sumber penelitian ekstra musikal yang berupa novel yang berjudul “Anak Bajang Menggiring Angin” kedalam bentuk intra musikal yaitu komposisi musik yang berjudul “Jagahana Rahwana”.

